

## **BAB II**

### **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DAN SISTEM INFORMASI DESA**

#### **A. KOMUNIKASI PEMBANGUNAN**

##### **1. Pengertian Komunikasi Pembangunan**

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan.<sup>1</sup> Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan tadi.<sup>2</sup>

Pada konteks ini komunikasi dipandang sebagai sarana, alat atau saluran penyampaian ide dan gagasan pembangunan. Tidak sedikit proses pembangunan menghadapi kegagalan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, hanya karena kurangnya aspek komunikasi dalam penerapannya.

##### **2. Peran Komunikasi Pembangunan**

Peran komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberi laporan yang tidak realistis dari fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, kata *quebral*, dapatlah dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukannya untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara.<sup>3</sup> Keterlibatan masyarakat dalam proses

---

<sup>1</sup>Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori Dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Raja grafindo) h.142

<sup>2</sup>*Ibid.*h.142

<sup>3</sup>*Ibid.*h.142

pembangunan bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kecerdasan. Dalam proses pembangunan masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai objek, tetapi lebih sebagai subjek.<sup>4</sup>

Peran komunikasi pembangunan yang dimaksud adalah mendidik dan memotivasi masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam pembangunan masyarakat diperlakukan sebagai subjek bukan objek dari pembangunan yang dilaksanakan, artinya masyarakat berhak mengeluarkan ide atau gagasannya dalam pembangunan karena masyarakat sendiri yang mengetahui potensi desanya.

### **3. Unsur-Unsur Komunikasi Pembangunan**

#### **a. Komunikator**

Komunikator sebagai pemerakarsa dari terwujudnya sebuah perubahan. Komunikator juga berperan sebagai agen perubahan yakni menjadi pusat untuk merubah diri kondisi lemah menjadi kuat. Komunikator bisa muncul dari siapa saja, dalam komunikasi pembangunan komunikator tidak harus pemerintah, bisa saja meliputi LSM, Organisasi, atau individu. Komunikator sebagai agen perubahan bisa muncul dari dua hal, yaitu:

- 1). Muncul dari masyarakat itu sendiri (insider)
- 2). Muncul dari luar masyarakat (outsider)<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013) Cet.Ke 4, h.7

<sup>5</sup><https://hrplus31.wordpress.com/2010/07/10/makalah-komunikasi-pembangunan/> (accessed 06 Nov 2015)

Jadi yang dimaksud dengan komunikator adalah seseorang yang mampu memotivasi orang lain untuk melakukan perubahan. Komunikator dapat berasal dari siapa saja, baik pemerintah, LSM , Organisasi atau individu.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata : message, content atau information.<sup>6</sup>

Yang dimaksud pesan dalam komunikasi pembangunan adalah pesan-pesan yang berisi tentang perencanaan pembangunan. Ketika komunikator hendak menyampaikan pesan maka tentu saja pesan yang disampaikan sudah ada dan sudah dipastikan kebenarannya. Dalam penyampaian program perlu diperhatikan tiga hal penting yaitu :

- 1). Secara teknik program tersebut bisa dilaksanakan masyarakat setempat secara mudah.
- 2). Secara ekonomis program tersebut menguntungkan dan dapat menambah pendapatan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Hafied Cangara, Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (cet.12). Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2015.,h.24

- 3). Secara sosial program tersebut tidak menimbulkan keretakan sosial/kesenjangan sosial.

#### c. Media

Media komunikasi dewasa ini telah sangat canggih, suatu kejadian yang tempatnya sangat jauh dari tempat kita hanya dalam hitungan detik telah bisa ketahu. Hal itu tentu saja tidak lepas dari peranan media komunikasi dalam menyampaikan berita tersebut. Penggunaan media komunikasi dalam berkomunikasi disesuaikan dengan kasus-kasus komunikasi pembangunan yang dihadapi.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud media dalam konteks ini adalah alat yang digunakan dalam proses pencapaian pembangunan. media yang digunakan juga disesuaikan dengan perencanaan pembangunan yang dihadapi.

#### d. Komunikan

Komunikan atau pihak yang menerima pesan berperan sebagai sasaran dalam komunikasi pembangunan, komunikator sebagai agen perubahan perlu mengetahui kondisi riil dari komunikan, sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh pihak komunikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Op.Cit.* Internet.(accessed 06 Nov 2015)

<sup>8</sup>*Op.Cit.* Internet. (accessed 06 Nov 2015)

Yang dimaksud dengan komunikan adalah pihak yang menerima pesan pembangunan. Dalam menyampaikan pesan pembangunan komunikator perlu memperhatikan kondisi komunikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan komunikan dan merubah sikapnya.

e. Dampak yang ditimbulkan (effect)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>9</sup>

Adanya komunikasi pembangunan maka tentunya diharapkan pesan yang dikomunikasikan memberi dampak setelah terjadinya komunikasi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya komunikasi diantaranya yaitu:

- 1). Informasi (menjadi tahu)
- 2). Persuasif (menggugah perasaan)
- 3). Mengubah perilaku
- 4). Mewujudkan partisipasi masyarakat

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Op. Cit*, h.26

5). Meningkatkan pendapatan

#### 4. Strategi Komunikasi Pembangunan

Strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan<sup>10</sup>. Effendy (1993) mengatakan strategi secara makro (*planned multimedia strategy*) mempunyai fungsi ganda, yaitu menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal, serta menjembatani *cultural gap* akibat kesenjangan informasi yang ditimbulkan media massa.<sup>11</sup>

##### a). Komunikasi dan Pengembangan Kapasitas Diri

Menurut Rogers (1976) sebagaimana dikuti Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan, Rogers menyarankan ide pembangunan semestinya di mulai dari dalam diri masyarakat dalam rangka membangun kapasitas dirinya. Unsur utama model pengembangan kapasitas atau pembangunan diri dalam strategi komunikasi adalah partisipasi, sosialisasi, mobilisasi, kerja sama dan tanggung jawab di antara individu kelompok dalam perencanaan pembangunan. Upaya pengembangan kapasitas (diri) dimaksudkan untuk memberikan pencerahan, penguatan dan pemberdayaan masyarakat dalam menggali, mengembangkan dan meningkatkan potensi kemampuan mereka. Dengan demikian, penekanannya dititikberatkan pada aliran informasi dan pesan yang bersifat *bottom-up* atau komunikasi yang horizontal diantara masyarakat. Masyarakat harus berdiskusi bersama, mengidentifikasi kebutuhan, keinginan dan harapan termasuk memutuskan tindakan mereka. Selanjutnya,

---

<sup>10</sup> Sumadi Dilla, *Op. Cit.* h.131

<sup>11</sup> *Op. Cit*

memilih informasi dan media komunikasi yang paling sesuai dan tepat dengan kebutuhan mereka.<sup>12</sup>

Menurut Rogers (1976) sebagaimana dikutip Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan merangkum peran utama komunikasi dalam berbagai upaya pembangunan diri sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi teknis tentang berbagai masalah dan kemungkinan pembangunan, serta berbagai inovasi yang tepat untuk menjawab berbagai permintaan lokal.
- 2) Menyebarkan informasi tentang pencapaian-pencapaian pembangunan diri dari kelompok-kelompok lokal sehingga kelompok lain dapat memperoleh keuntungan dari pengalaman kelompok lainnya dan dapat menjadi motivasi untuk meraih pencapaian serupa.<sup>13</sup>

b). Memanfaatkan Media Rakyat (Folk Media) Dalam Pembangunan

Penggunaan media rakyat sebagai media alternatif yang relevan bagi pembangunan didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya : *pertama*, minimnya pengetahuan dan keterampilan, *kedua*, status sosial

---

<sup>12</sup> *Op.Cit.h.132 et seq.*

<sup>13</sup> *Op.Cit.h.134*

ekonomi yang rendah; *ketiga*, kemampuan baca tulis yang kurang; dan *keempat*, mayoritas masyarakat pedesaan irrasional.<sup>14</sup>

Tujuan dari media rakyat yaitu: membangun hubungan kedekatan, pengikat, perekat transaksi sosial, pengakuan/penghargaan identitas diri dan eksistensi budaya, penyeimbang dominasi media modern, dan menghilangkan pembatas sistem tradisional dan modern. Melalui media rakyat segala ide, gagasan atau inovasi pembangunan, diceritakan, dan disesuaikan dengan bentuk media yang ada.<sup>15</sup>

c). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Media Rakyat

(1). Isu Krusial yang ada adalah menyisipkan pesan-pesan yang berorientasi pembangunan pada isi sebuah media rakyat. Menurut Rangnath (1980) sebagaimana dikutip oleh Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan dia menyarankan bahwa karakter-karakter yang mengikuti setiap bentuk media rakyat harus didasarkan pada katagori berikut :

- a. Bentuk (audio, visual , audiovisual)
- b. Isi tematis
- c. Fleksibilitas dalam mengakomodasi pesan-pesan pembangunan.
- d. Konteks Kebudayaan

---

<sup>14</sup> *Op.Cit.*

<sup>15</sup> *Op.Cit.*



e. Isu Krusial yang berkaitan dengan integrasi antara media rakyat dan media massa.

d). Menyempitkan Jurang Pemisah melalui Redundansi

Menurut Shingi dan Mody sebagaimana dikutip oleh Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan, bahwa media dalam hal ini televisi, dapat menyempitkan jurang pemisah dan membawa keuntungan sosial-ekonomi. Namun hal ini membutuhkan strategi komunikasi yang tepat. Penemuan utama dari studi tersebut mengindikasikan bahwa bagian-bagian dari audiens itu (misalnya : kelompok-kelompok berstatus sosial ekonomi rendah) yang sebelumnya sangat tidak acuh, akhirnya mereka mendapatkan paling banyak keuntungan dari program televisi meski pengetahuan mereka masih rendah dibandingkan para audiens yang berpengetahuan lebih tinggi.

Para peneliti menyebut hal ini sebagai *ceiling effect* (efek atap).

Dengan menyeleksi pesan-pesan yang berlebihan atau bernilai potensial kecil, media dapat mempersempit bahkan menutup ketimbang memperluas jurang pemisah akibat efek komunikasi.

e. Menanggulangi Bias *Pro-Literacy*

Beberapa strategi efektif dalam penelitian komunikasi pembangunan tentang cara menanggulangi para audiens *illiterate*, yaitu dengan menkomunikasikan melalui pendidikan formal dan informal. Strategi tersebut diterapkan dengan memadukan ide pembangunan dan inovasi mereka sendiri sesuai level pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki diterapkan pada kaum miskin pedesaan dan perkotaan (Melkote,1984).

Strategi komunikasi pembangunan yang berorientasi kepada kebutuhan rakyat perlu mengidentifikasi dan menanggulangi bias *pro-literacy* sebagai keseluruhan pendekatan pembangunan.

f. Memaksimalkan Peran Komunikator sebagai Agen Pembangunan

Seorang agen (komunikator) mampu melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku sasarannya (komunikan) apabila dalam dirinya terdapat faktor-faktor kredibilitas dan daya tarik.<sup>16</sup>

Menurut Rakhmat (1999) sebagaimana dikutip oleh Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan, bahwa dalam berkomunikasi yang berpengaruh terhadap komunikan bukan hanya apa yang disampaikan, melainkan juga keadaan komunikator secara keseluruhan. Jadi, ketika komunikator menyampaikan suatu pesan, komunikan tidak hanya mendengarkan pesan tersebut, tetapi ia juga memperhatikan siapa yang menyampaikannya. Selanjutnya Tan (1981) mengatakan kredibilitas sumber terdiri dari dua unsur, yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian diukur dari sejauh mana komunikan menganggap komunikator mengetahui jawaban yang benar, sedangkan kepercayaan dioperasionalkan sebagai persepsi komunikan tentang sejauh mana komunikator bersikap tidak memihak dalam penyampaian pesan.<sup>17</sup>

Seorang komunikator atau agen perubahan harus memiliki kemampuan-kemampuan dan kepribadian khusus. Kemampuan yang dimaksud diantaranya:

- 1). Mencari sukarelawan aktif yang bertanggung jawab
- 2). Mengarahkan kerja sesuai dengan metode kelompok kerja dan metode dakwah pembangunan.

---

<sup>16</sup>*Op. Cit.*h.142

<sup>17</sup>*Op. Cit.*h.143

- 3).Segala kegiatan setiap kelompok kerja diharapkan dapat menguntungkan masyarakat dan mencegah kegagalan.
- 4). Membiasakan kelompok dengan kegiatan diskusi.
- 5). Menyampaikan informasi/pengetahuan baru kepada masyarakat dengan cara memberikan penerangan, ceramah, demonstrasi dan lain-lain.
- 6). Sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat.
- 7). Memberi semangat dorongan untuk maju dan mencegah pertentangan.
- 8). Menyadarkan masyarakat apabila ada kegiatan yang salah.
- 9). Mendorong masyarakat agar dapat mengeluarkan ide baru yang menguntungkan.<sup>18</sup>

g. Menyusun Pesan Berorientasi kepada Audiens

Pada saat agen pembangunan memutuskan untuk mengarahkan tujuannya pada para audiens (masyarakat), tugas terpenting yang harus dilakukan adalah memotivasi, menggerakkan dan mengajak audiens menjadi bagian penting dari proses komunikasi. Sehingga menjadi suatu hal yang penting untuk merumuskan pesan terlebih dahulu agar mudah dipahami, baik oleh audiens yang berstatus ekonomi lebih tinggi maupun yang lebih rendah.

---

<sup>18</sup>Fariza Makmun,*Dakwah Pembangunan*(Bandar Lampung,Pusikamla:2009)Cet.I,h.99-100

#### h. Memanfaatkan Jasa Teknologi Komunikasi

Pemanfaatan jasa teknologi (komunikasi) pada perubahan sosial sangat membantu kegiatan komunikasi pembangunan. Kini teknologi komunikasi di gunakan dan diterapkan sangat serius pada kegiatan-kegiatan pembangunan. Yang termasuk teknologi komunikasi diantaranya: penyiaran televisi, perekam video-kaset, komputer, komunikasi satelit, telepon,tele-koferensi, dan audio-konferensi. Sedangkan beberapa jenis teknologi baru komunikasi secara umum disebut *cyber communication* (komunikasi dunia maya) atau internet. Dari sini kita dapat mengenal *e-mail, mailing list, blog, newspaper online, magazine online*.<sup>19</sup>

Teknologi komputer dan satelit telah disarankan untuk menjembatani industri dengan pasar dan penyedia bahan baku, organisasi gerakan sosia- politis, dan pembuat keputusan yang berorientasi demokratis (Stover, dalam Jayaweera,1987). Di negara-negara maju banyak hal positif yang terpenuhi, diantaranya: ekonomi mandiri, kaya dengan kemampuan teknologi, dengan institusi sosial politis yang kuat, yang menjaga kebebasan para warganya untuk berekspresi, berpartisipasi

---

<sup>19</sup> Sumadi Dilla, *Op. Cit.* h.146

dalam urusan umum, hak berfikir independen, partisipasi komunikasi yang murni, perhatian pada kebutuhan dasar, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dari definisi tentang strategi komunikasi pembangunan dapat ditarik kesimpulan strategi komunikasi pembangunan adalah manajemen perencanaan pembangunan, dan berfungsi menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Terkait dengan teori strategi komunikasi pembangunan diatas maka penulis berupaya menggali pembangunan sistem informasi desa di Desa Hanura yang melibatkan komunikator dan jasa teknologi dalam proses pembangunan.

## **B. SISTEM INFORMASI DESA**

### **1. Pengertian Sistem Informasi Desa**

Saat ini manusia benar-benar berada dalam suatu masyarakat informasi. Perpindahan sejumlah informasi dari suatu tempat ke tempat lainnya dapat dilakukan dengan sangat cepat. Peneliti dari seluruh penjuru dunia mendapatkan dirinya bekerja dalam suatu lingkungan jaringan, yang secara langsung dapat mengangkses kerja dari rekan kerja di tempat lain, suatu perpustakaan “virtual”

---

<sup>20</sup>*Op.Cit.h.147*

yang memiliki jumlah ribuan volume paper dan buku. Sekelompok grup dapat melaksanakan diskusi satu sama lainnya tanpa perlu berpindah lokasi fisik.<sup>21</sup>

Terkait pembahasan diatas maka Sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan.

Kemampuan “berkomunikasi” dengan seseorang yang berada pada jarak jauh, mengirim karangan pendek 2000 kata ke sekelompok kerja yang akan mengkritik dan memberikan umpan balik. Seluruhnya tak membutuhkan perjalanan fisik dari dokumen tersebut.<sup>22</sup>

Berbicara Sistem Informasi Desa (SID) tidak harus internet akan tetapi pada saat ini sistem informasi yang lebih mudah digunakan adalah sistem informasi yang bersinergy dengan internet dan berbicara internet yaitu berbicara teknologi. Sistem informasi desa merupakan sebuah bangunan yang menghubungkan antar fungsi pengelolaan data dan informasi secara utuh di lingkup desa. Fungsi-fungsi ini berada melebur dalam peran dan lembaga yang aktif di desa. Aplikasi perangkat lunak SID adalah salah satu bagian dari bangunan besar SID tersebut. Aplikasi SID adalah alat olah data dan informasi berbasis komputer yang akan menjadi salah satu rujukan dasar dan pemberi

---

<sup>21</sup> Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Inforamsi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi aksara, 2011) Ed.1, Cet.2, h.65

<sup>22</sup>*Ibid*

fungsi layanan. Sistem ini akan berjalan baik dalam ranah offline maupun online. Pada bentuknya yang *offline*, SID telah terbangun dalam sebuah jaringan data dan informasi di kantor desa. Pada bentuknya yang *online*, SID akan terbangun dan terhubung dalam jaringan data dan informasi berbasis internet, yang menjalinkan desa dengan dunia luar.

Sektor pemerintah merupakan pendorong serta fasilitator dalam keberhasilan berbagai kegiatan pembangunan. Karena itu, keberhasilan pembangunan harus didukung oleh kecepatan arus data dan informasi antar instansi agar terjadi keterpaduan sistem antara pemerintah dengan pihak pengguna lainnya. Upaya percepatan penerapan *e-Government*, masih menemui kendala karena saat ini belum semua daerah menyelenggarakannya. Apalagi masih ada anggapan *e-Government* hanya membuat website saja, namun sosialisasinya tidak terlaksana dengan optimal. Namun, berdasarkan Inpres, pembangunan sistem informasi pemerintah terpadu ini akan terealisasi sampai tahun 2005. Kendati demikian, yang terpenting adalah menghapus opini salah yang menganggap penerapan *e-Government* ini sebagai sebuah proyek. Padahal *e-Government* merupakan sebuah sistem yang akan memadukan subsistem yang tersebar diseluruh daerah dan departemen.<sup>23</sup>

Penggunaan teknologi informasi oleh pemerintahan, seperti internet, yang mempunyai kemampuan menghubungkan keperluan penduduk, bisnis, dan kegiatan lainnya, bisa menjadi suatu proses transaksi bisnis antara publik dengan pemerintah melalui sistem otomasi dan jaringan internet. Manfaat yang dapat dirasakan antara lain sebagai berikut:

1. Pelayanan servis yang lebih baik kepada masyarakat. Informasi dapat disediakan 24 jam sehari, 7 hari dal seminggu, tanpa harus menunggu

---

<sup>23</sup> *Ibid.*h.64

dibukanya kantor. Informasi dapat dicari dari kantor, rumah, tanpa harus secara fisik datang ke kantor pemerintahan.

2. Peningkatan hubungan antara pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat umum. Dengan adanya keterbukaan (transparansi), diharapkan hubungan antara berbagai pihak menjadi lebih baik. Keterbukaan ini menghilangkan saling curiga dan kekesalan dari semua pihak.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui informasi yang mudah diperoleh.
4. Pelaksanaan pemerintah yang lebih efisien. Sebagai contoh, koordinasi pemerintahan dapat dilakukan melalui *e-mail* atau bahkan *video conference*.<sup>24</sup>

Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.<sup>25</sup>

Sistem Informasi Desa merupakan suatu fenomena nasional yang mencuat pada awal tahun 2014. Fenomena ini terjadi karena di sahkannya Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa pada tanggal 15 Januari 2014. Peristiwa ini dicatat dalam lembaran negara Republik Indonesia tahun 2014 nomor 7.

Pengertian Sistem Informasi Desa (SID) berdasarkan undang undang tersebut adalah meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan,

---

<sup>24</sup>*Ibid*.h.63 et seq.

<sup>33</sup>Teguh Wahyono, *Sistem Informasi (Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004)h.17



serta sumber daya manusia. Jauh sebelum UU Desa lahir, Combine Resource Institution (CRI) telah mengembangkan Sistem Informasi Desa.

Aplikasi SID yang saat ini telah diterapkan di desa-desa dibangun dengan tiga fungsi dasar. Data dan informasi yang terhimpun di dalam sistem ini, paling tidak akan membantu desa untuk melakukan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, dan pemetaan situasi untuk pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Dengan teknologi berbasis web yang dimiliki oleh aplikasi SID, ketiga aspek fungsi SID tersebut tidak terbatas hanya bisa dijalankan di lingkup kantor desa atau desa saja. Bahkan, dengan dukungan teknologi internet, ketiga fungsi itu bisa dilakukan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Fungsi SID online yang mewujud sebagai website desa adalah bentuk nyata dari layanan tersebut. Dengan website, desa kemudian mampu menyelenggarakan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, dan pemetaan situasi secara terbuka dan lebih luas.<sup>26</sup>

Undang-undang No.6 Tahun 2014 pasal 86, telah mengamanatkan Sistem Informasi Desa yang terintegrasi dengan beragam sistem informasi pemerintahan. Sehingga dapat di akses dengan cepat oleh desa dan para pengaku kebijakan. Selain itu, Sistem Informasi Desa juga berfungsi sebagai aplikasi yang membantu pelayanan masyarakat desa. Sekaligus sebagai lumbung data bagi desa itu sendiri. Sistem Informasi Desa harus dapat mendukung *multi-platform* sehingga tidak menimbulkan ketergantungan dan beban bagi desa, desa harus menggunakan platform tertentu. Ini juga berarti kemandirian teknologi bagi desa.

Guna menunjang kemandirian teknologi tersebut, Sistem Informasi Desa yang dikembangkan juga merupakan aplikasi lingkungan kode sumber terbuka (*open source*). Sehingga terus dapat dikembangkan secara komunitas. Disisi pengguna, penggunaan aplikasi di lingkungan Sistem Operasi (OS) open-

---

<sup>26</sup>Tersedia di jurnal online:  
<http://lambung.combine.or.id/2014/07/pemanfaatan-website-desa-untuk-pelayanan-publik-dan-manajemen-informasi-desa/> (accesed : 14 Desember 2015)

source terbukti lebih rendah resiko terhadap kehilangan data akibat virus dan eror tidak jelas dari OS.

## **1. Manfaat Sistem Informasi Desa**

### **a. Manfaat Bagi Pemerintah Desa Dan Kelurahan**

- 1) Sebagai media publikasi penyebarluasan informasi potensi desa dan kelurahan secara terbuka kepada masyarakat.
- 2) Melayani keperluan masyarakat dalam hal pembuatan surat-surat keterangan secara cepat, hemat waktu dan hemat anggaran melalui layanan online.
- 3) Menyampaikan aspirasi, permasalahan dan hasil pelaksanaan pembangunan kepada Pemerintah dengan cepat.
- 4) Memudahkan investor dan pelaku usaha untuk berinvestasi sesuai dengan leading sektornya.
- 5) Memasarkan usaha masyarakat melalui konten Iklan Desa/Kelurahan dengan terarah dan mudah diakses oleh semua kalangan.
- 6) Menambah pendapatan melalui pengembangan menu Iklan Desa danKelurahannya.

### **b. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah/Pusat**

- 1) Mengetahui informasi terkini yang diupdate oleh Pemerintah Desa, Kelurahan dan Kecamatan.

- 2) Sarana pelengkap evaluasi pelaksanaan program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kelurahan dari waktu ke waktu.
- 3) Dapat menyerap dan menindaklanjuti dengan segera hal-hal penting yang diaspirasikan oleh pemerintah desa dan kelurahan.
- 4) Sarana pembanding dan pemantauan kemajuan desa-desa dan kelurahan-kelurahan di seluruh Indonesia.
- 5) Sebagai perbendaharaan data yang dapat menjadi bahan kajian untuk menentukan kebijakan program pembangunan selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Tanggung Jawab Sosial (Csr) Perusahaan

- 1) Dengan mudah dapat melihat dan memilah data riil terkini dan mengkaji permasalahan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi , lingkungan hidup dan pembangunan yang ada di desa dan kelurahan di seluruh Indonesia.
- 2) Menindaklanjuti data dan permasalahan desa dan kelurahan yang tersaji sesuai dengan ruang lingkup CSR perusahaan.
- 3) Memudahkan program bantuan pengembangan CSR bagi desa dan kelurahan berdasarkan kajian dan permasalahan yang sesungguhnya sebagai amanat dari Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas.

d. Manfaat Bagi Pengusaha

- 1) Dapat dengan cepat menemukan dan mengarahkan potensi yang layak dikembangkan menjadi peluang usaha dan investasi sesuai minat dan kemampuannya.
- 2) Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kelurahan melalui pemberdayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia sesuai dengan potensinya.

e. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Dapat mengakses layanan online di Desa dan Kelurahan dalam membuat surat-surat keterangan yang dibutuhkan.
- 2) Dapat memasarkan produknya pada menu Iklan Desa/kelurahan.
- 3) Dapat diketahui dengan cepat hasil usaha atau produksinya oleh semua kalangan.
- 4) Dapat menyerap data informasi potensi desa dan kelurahan sebagai bahan pelengkap kajian penelitian, riset dan prospek pembangunan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi**

a. Faktor Penggunaan Alat Komputer Sebagai Alat Bantu

Sebenarnya secara teori, komputer tidak harus digunakan dalam suatu sistem informasi tetapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa adanya komputer. Siste informasi yang akurat dan efektif dalam kenyataannya

selalu berhubungan dengan yang namanya *computer-based information processing* atau pengolahan informasi yang berbasis pada komputer.

b. Faktor Sumber Daya Manusia

Sebuah sistem dijalankan oleh dan untuk manusia. Manusia lah yang menjadi penggerak utama sistem. Sistem tidak akan dapat berjalan dengan baik jika manusia yang berada didalamnya tidak dapat saling mendukung untuk pencapaian tujuan sistem.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alat bantu dan sumber daya manusia saling berkaitan, karena alat bantu tanpa ada yang menggerakkan maka sistem tidak akan dapat berjalan, dan manusia tanpa alat bantu maka proses pembangunan akan berlangsung lama artinya antara alat bantu dan sumber daya manusia saling mempengaruhi.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*.h.25